

APAKAH ASET PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK BERPENGARUH TERHADAP MANAJEMEN LABA

Siska Ninasari^{1*}, Sodik², Untung Wahyudi³

^{1,2,3}Universitas Widyagama, Malang, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : ninanisa7778@gmail.com^{1*}, hmsodik@yahoo.co.id²,
wuntung@yahoo.com³

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 10 October 2023

Page: 1206-1216

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i10.892>

Article History:

Received: September, 25 2023

Revised: October, 05 2023

Accepted: October, 08 2023

Abstract : The study aims to examine the effect of deferred tax assets and tax planning on earnings management both partially and simultaneously. The population in this study were non-cyclical customer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange until July 18, 2023, namely 122 companies. Sampling with purposive sampling technique obtained 38 companies as research samples. The data analysis method used is multiple linear regression analysis using IBM SPSS software version 29. The results of this study indicate that the deferred tax asset variable partially has a positive and insignificant effect, while the tax planning variable has a negative and insignificant effect on earnings management. Likewise, simultaneously the two independent variables have a positive and insignificant effect on earnings management.

Keywords : Defferd Tax Asset, Earnings Management, Tax Planning.

Abstrak : Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba baik secara parsial maupun secara simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *customer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tanggal 18 Juli 2023 yaitu sebanyak 122 perusahaan. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* diperoleh 38 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software IBM SPSS versi 29. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel aset pajak tangguhan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan sedangkan variabel perencanaan pajak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Begitu pula secara sumultan kedua variabel *independen* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Aset Pajak Tangguhan, Manajemen Laba, Perencanaan Pajak.

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 oleh WHO (*World Health Organization*) dinyatakan sebagai pandemi global sejak tahun 2020 dan telah menyebabkan perubahan pola hidup di seluruh dunia termasuk juga di Indonesia. Peristiwa ini tidak hanya berdampak pada kesehatan saja namun juga pada perekonomian. Salah satu dampaknya pada perekonomian di Indonesia adalah

terhambatnya kegiatan perekonomian yang disebabkan oleh pembatasan aktivitas yang diberlakukan baik oleh pemerintah maupun oleh perusahaan untuk menghindari pandemi ini.

Dari artikel yang ditulis oleh Angelina (2022) menyatakan adanya pengaruh keadaan pandemi Covid-19 dengan manajemen laba. Terdapat peningkatan manajemen laba pada masa pandemi dibandingkan masa sebelum pandemi, hal ini terjadi karena banyak penurunan pada penjualan dan laba akibat terganggunya kegiatan operasional. Tidak hanya perusahaan yang mengalami penurunan penjualan saja yang terbukti melakukan manajemen laba, namun juga pada perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan. Hal ini dilakukan manajemen agar kinerjanya tidak dianggap buruk.

Sebuah perusahaan dapat mengalami kebangkrutan untuk menghindarinya, maka perusahaan diharuskan memiliki kondisi keuangan yang baik, dimana pendapatan setiap bulan mengalami peningkatan. Dari kondisi laporan keuangan yang sehat inilah maka dapat menarik perhatian para *stakeholder* untuk menanamkan modal. Modal tambahan ini dapat dijadikan sebagai pendukung kemajuan perusahaan. Sebagai pemangku kepentingan *stakeholder* seharusnya berhati-hati dalam menelaah laporan laba rugi karena laba juga dapat dimanipulasi oleh manajemen yaitu melalui manajemen laba.

Manajemen laba adalah aktivitas yang dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi laporan keuangan perusahaan agar diperoleh laba yang optimal sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Standar akuntansi keuangan memberikan kebebasan bagi perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang digunakan, hal inilah yang menjadi peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba bisa dilakukan atas komponen akrual yang *discretionary*.

Manajemen laba dipengaruhi oleh adanya teori keagenan. Teori ini muncul karena adanya perbedaan kepentingan yaitu antara manajemen dengan *stakeholder*. Selain itu teori ini juga dipengaruhi oleh adanya *asimetri informasi* yaitu ketidakseimbangan informasi, dimana informasi mengenai keuangan perusahaan lebih banyak diketahui oleh manajemen daripada *stakeholder*. Adanya informasi asimetris ini dapat mempengaruhi laporan keuangan dan dapat membuka peluang bagi pengelola untuk melakukan kecurangan.

Perusahaan dalam melakukan manajemen laba bisa dimotivasi oleh faktor perpajakan terutama pajak penghasilan, dimana manajemen menginginkan pembayaran pajak penghasilan yang lebih sedikit sehingga dapat memperoleh laba yang optimal. Pada perusahaan besar, perusahaan membayar pajak berdasarkan pendapatan kena pajaknya. Pendapatan kena pajak ini diperoleh dari laba bersih sebelum pajak dikurangi atau ditambah dengan hasil koreksi fiskal. Faktor perpajakan yang dapat mempengaruhi manajemen laba diantaranya adalah aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak.

Aset pajak tangguhan adalah aset yang timbul atas koreksi positif yang disebabkan oleh beda temporer atau beda waktu. Adanya aset pajak tangguhan ini mengakibatkan beban pajak dalam laporan keuangan komersial menjadi lebih rendah jika dibandingkan dengan beban menurut undang-undang perpajakan. Aset pajak tangguhan diakui jika besar kemungkinan manfaat pajak di masa depan akan terealisasi. Oleh karena itu, pertimbangan diperlukan ketika memperkirakan kemungkinan pengakuan aset pajak tangguhan. Manajemen wajib melakukan penilaian setiap tahunnya untuk menentukan saldo aset pajak tangguhan dan penyisihan aset pajak tangguhan, sedangkan penentuan saldo aset pajak tangguhan bersifat subjektif. Manajemen menggunakan hal ini untuk merekayasa laba.

Perencanaan pajak adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak (dalam hal ini manajer perusahaan) yang bertujuan untuk menekan beban pajak yang harus dibayarkan sehingga berada pada nilai seminimal mungkin namun tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku. Manajemen menganggap pajak sebagai faktor pengurang keuntungan. Untuk mendapatkan nilai laba sesuai yang diinginkan, maka manajemen termotivasi untuk memilih metode pencatatan tertentu agar dapat meminimalkan beban pajaknya sehingga secara otomatis hal ini dapat memaksimalkan laba setelah pajak yang dapat diperoleh. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai perencanaan pajak maka semakin besar peluang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Banyak penelitian sebelumnya yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba namun mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Misalnya saja Sutadipraja (2019) menyatakan aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan Gulo (2022) mendapatkan hasil yang sebaliknya. Sedangkan penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba, Novita (2023) menyatakan berpengaruh begitu pula Irawan (2021) dan Yuliza (2020), sedangkan Zhafirah menyatakan tidak berpengaruh.

Topik mengenai manajemen laba selama masa pandemi menjadi topik yang menarik untuk diteliti terutama mengenai pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba yang menunjukkan hasil yang beragam pada beberapa penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian ini yang bertujuan untuk menguji pengaruh aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan dengan populasi yang berbeda yaitu perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta periode penelitian pada saat pandemi Covid-19 yaitu tahun 2020-2022. Sektor *consumer non-cyclical* merupakan sektor usaha yang menciptakan barang atau jasa yang secara terus menerus diinginkan dan dibutuhkan konsumen sehingga operasionalnya tidak terpengaruhi oleh kondisi ekonomi di negara Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi dokumentasi sedangkan sumber data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan pada website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi yang dipilih yaitu perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses pada tanggal 18 Juli 2023 yaitu sebanyak 122 perusahaan. Sedangkan teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2013). Dari pengambilan sampel yang dilakukan diperoleh 38 perusahaan sebagai sampel penelitian dan 114 data perusahaan sebagai data penelitian. Kriteria yang digunakan diantaranya:

Tabel 1. Proses pengambilan sampel

No	Kriteria	Diluar Kriteria	Akumulasi
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam kelompok perusahaan sektor <i>customer non-cyclicals</i> .	-	122
2.	Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2020.	(42)	80
3.	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian.	(5)	75
4.	Perusahaan yang data laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.	(2)	73
5.	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian	(29)	44
6.	Perusahaan yang dalam laporan keuangannya menyajikan dan memiliki saldo pada akun aset pajak tangguhan selama periode 2020 sampai 2022.	(6)	38
Jumlah sampel yang dipilih			38
Total penelitian (38 x 3 tahun)			114

Sumber: www.idx.co.id, data diolah (2023)

Definisi Operasional Variabel

Aset Pajak Tangguhan

Dalam penelitian ini, aset pajak tangguhan dinilai dengan memperhitungkan cadangan aset pajak tangguhan seperti yang digunakan dalam artikel Suranggane (2007). Cadangan aset pajak tangguhan adalah selisih antara aset pajak tangguhan periode berjalan dengan periode sebelumnya. Dalam penelitian ini aset pajak tangguhan merupakan variabel *independen* yang diukur dengan perubahan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t untuk t-1 dibagi dengan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t-1.

$$CAPTit = \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan}}{\text{Aset Pajak Tangguhan } t-1} \quad (1)$$

Sumber: (Suranggane, 2007)

Perencanaan Pajak

Perhitungan perencanaan pajak dalam penelitian ini diukur dengan rumus *tax retention rate*, yang menganalisis ukuran efisiensi pengelolaan pajak dalam laporan keuangan tahun berjalan suatu perusahaan. Ukuran efisiensi pengelolaan perpajakan dalam penelitian ini adalah ukuran efisiensi perencanaan pajak. Perhitungan yang dilakukan yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan laba bersih sebelum pajak pada periode yang diteliti. Berikut rumus perhitungan perencanaan pajak dengan *tax retention rate*:

$$TRRit = \frac{\text{Net Income } it}{\text{Pretax Income (EBIT)it}} \quad (2)$$

Sumber: Wild et al., 2004 dalam (Irawan & Kartika, 2021)

Keterangan:

- TRRit = *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak perusahaan i pada tahun t).
 Net Income it = Laba bersih perusahaan i pada tahun t.
 Pretax Income (EBITit) = Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t.

Manajemen Laba

Manajemen laba dihitung dengan menggunakan ukuran *discretionary accrual* dengan menggunakan rumus Jones yang dimodifikasi. Berikut langkah-langkah menghitung manajemen laba yang dilakukan:

1. Menghitung total akrual (TA) yaitu dengan cara menghitung laba bersih periode penelitian dikurangi dengan arus kas operasi. (3)
2. Selanjutnya hasil dari perhitungan total akrual diestimasi dengan menggunakan ordinary last square, dengan rumus (4)
3. Menghitung nilai *non-diskretionary accrual* dengan menggunakan koefisien regresi pada poin 2, dengan rumus (5)
4. Menghitung nilai discretionary accrual dengan rumus (6)

Berikut rumus perhitungan manajemen laba:

$$TAC = NIit - CFOit \quad (3)$$

$$\frac{TAit}{Ait-1} = \beta_1 \left(\frac{1}{Ait-1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Revit}{Ait-1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPEit}{Ait-1} \right) + \varepsilon \quad (4)$$

$$NDAit = \beta_1 \left(\frac{1}{Ait-1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Revit}{Ait-1} - \frac{\Delta Recit}{Ait-1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPEit}{Ait-1} \right) \quad (5)$$

$$DAit = \frac{Tait}{Ait-1} - NDAit \quad (6)$$

Sumber: Dechow et al., 1996 dalam (Suyono, 2017)

Keterangan :

- DAit = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t
 NDAit = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t
 TAit = *Total accrual* perusahaan i dalam periode tahun t
 Ait-1 = *total assets* perusahaan i dalam periode tahun t-1
 Δ Revit = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan I pada tahun t-1
 PPEit = *property*, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t
 Δ Recit = piutang usaha perusahaan I pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan I pada tahun t-1.
 ε = *error*

Analisis data merupakan kegiatan lanjutan setelah data penelitian diperoleh dan terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yaitu penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk numerik kemudian menarik kesimpulan dari percobaan tersebut. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda.

Uji hipotesis adalah pengujian dari hipotesis yang telah dirumuskan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien determinasi, uji F dan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil analisis statistik deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	114	-1,918	2,382	,07980	,926923
Aset Pajak Tangguhan	114	-,912	3,167	,05995	,591940
Perencanaan Pajak	114	,136	1,051	,74963	,126262
Valid N (listwise)	114				

Sumber: output data SPSS versi 29, 2023

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2013). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan hanya untuk mendeskripsikan data sampel dan tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang berlaku pada populasi penelitian ini. Dari tabel hasil analisis statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Data yang diamati dalam penelitian ini terdiri 114 data yaitu dari 38 perusahaan yang terpilih sebagai sampel dikalikan dengan 3 tahun penelitian.
2. Variabel manajemen laba. Hasilnya menunjukkan nilai terkecil untuk manajemen laba adalah -1,918 yaitu pada Mulia Boga Raya Tbk. Tahun 2020 dan nilai terbesarnya adalah 14,450 yaitu pada Mayora Indah Tbk. Tahun 2021. Serta nilai rata-ratanya adalah 0,07980.
3. Variabel aset pajak tangguhan. Hasil menunjukkan nilai terkecil untuk variabel aset pajak tangguhan adalah -0,912 yaitu Wismilak Inti Makmur Tbk. Tahun 2022 dan nilai terbesarnya adalah 3,167 yaitu pada Nippon Indosari Corpindo Tbk. Tahun 2020, serta nilai rata-ratanya adalah 0,05995.
4. Variabel perencanaan pajak. Hasil menunjukkan nilai terkecil adalah 0,136 yaitu pada Buyung Poetra Sembada Tbk. tahun 2022 dan nilai terbesarnya adalah 1,051 yaitu Nippon Indosari Corpindo Tbk. tahun 2020 serta nilai rata-ratanya adalah 0,74963.

Tabel 3. Hasil uji asumsi klasik

No	Pengujian	Hasil	Kesimpulan
1	Uji normalitas	a. Kurva pada grafik histogram tidak mmenceng ke kanan atau kekiri b. Grafik normal P-P Plot tersebar sepanjang garis diagonal dan dan mengikuti arah garis diagonal c. Nilai Asymp. Sig pada uji <i>kolmogorov smirnov</i> adalah 0,200 (>0,05)	Tidak terdapat gejala normalitas atau dengan kata lain data sudah terdistribusi secara normal
2	Uji multikolinearitas	a. Nilai tolerance untuk kedua variabel <i>independen</i> adalah 0,958 (>0,10) b. Nilai VIF untuk kedua variabel <i>independen</i> adalah 1,043 (<10)	Tidak terdapat gejala multikolinearitas
3	Uji heteroskedastisitas	Pada diagram scatterplot titik titik terlihat menyebar dan tidak membentuk pola tertentu.	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
4	Uji autokorelasi	Nilai Durbin-Watson diperoleh 2,077 (1,7198 < 2,077 < 2,2802)	Tidak terdapat gejala autokorelasi

Sumber: output data SPSS versi 29, data diolah (2023)

“Uji asumsi klasik adalah analisis yang digunakan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik” (Syafina & Harahap, 2019). Pengujian ini dilakukan untuk memberikan kepastian mengenai ketepatan dalam estimasi, konsisten atau tidak bias atas persamaan regresi yang didapatkan. Pengujian ini dilakukan dengan 4 langkah yaitu dengan melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan yaitu untuk memeriksa apakah dalam model regresi distribusi datanya mengikuti atau mendekati distribusi normal. Suatu model regresi dikatakan baik apabila mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini dari pengujian normalitas terhadap 114 data observasi terdapat permasalahan sebaran data yang tidak normal sehingga dipilih data outlier untuk dihilangkan dalam proses lanjutan pada penelitian ini. Data outlier adalah kasus atau data yang berbeda dan memiliki nilai ekstrim pada suatu variabel atau kombinasian. Terdapat 10 data outlier pada penelitian ini.

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independen*. Suatu model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi antar variabel *independen*.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat ketimpangan *variance* residu dari penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. heterokedastisitas terjadi bila varians residu antar penelitian berbeda, sedangkan jika varians residu antar penelitian tetap sama maka disebut homokedastisitas. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara *noise error* periode t dengan *noise error* periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini dilakukan uji autokorelasi karena data yang digunakan berjenis time series, sedangkan dalam analisis regresi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Dari hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini sudah lolos dari uji asumsi klasik dan dapat dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*, apakah masing-masing variabel *independen* berhubungan positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai variabel *dependen* saat nilai

variabel *independen* ditambah atau dikurangi. Analisis regresi pada penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Berikut hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan:

Tabel 4. Hasil analisis regresi linier berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,478	,415	
	Aset Pajak Tangguhan	,085	,119	,072
	Perencanaan Pajak	-,657	,549	-,121

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: output data SPSS versi 29, 2023

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa model regresi berganda mengestimasi aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak atas manajemen laba, bentuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,478 + 0,085 X_1 - 0,657 X_2 + \varepsilon \quad (7)$$

Keterangan:

- Y : Manajemen Laba
 0,478 : Konstanta Intersep
 0,085 : Koefisien Regresi Variabel Aset Pajak Tangguhan
 0,657 : Koefisien Regresi Variabel Perencanaan Pajak
 X₁ : Aset Pajak Tangguhan
 X₂ : Perencanaan Pajak
 ε : Error

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,478 artinya jika aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak bernilai 0 maka manajemen laba bernilai 0,478, karena dalam keadaan konstan tidak mengalami perubahan.
2. Koefisien regresi perubahan aset pajak tangguhan (X₁) bernilai positif sebesar 0,085 yang menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan mempunyai hubungan searah dengan manajemen laba. Oleh karena itu, setiap peningkatan aset pajak tangguhan maka manajemen laba juga akan meningkat sebesar 0,085 (dengan asumsi variabel independen lainnya tetap). Artinya jika aset pajak tangguhan meningkat maka manajemen laba juga akan meningkat sebesar 0,085.
3. Koefisien regresi variabel perencanaan pajak (X₂) juga bernilai negatif yaitu - 0,657 yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak mempunyai hubungan berbanding terbalik dengan manajemen laba. Oleh karena itu, setiap peningkatan perencanaan pajak maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar -0,657 (dengan asumsi variabel independen lain tetap). Artinya jika perencanaan pajak ditingkatkan maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,657.

**Tabel 5. Hasil uji parsial (uji T)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,478	,415		1,150	,253
	Aset Pajak Tangguhan	,085	,119	,072	,715	,476
	Perencanaan Pajak	-,657	,549	-,121	-1,196	,235

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: output data SPSS versi 29, 2023

Uji t atau uji parsial merupakan pengujian untuk menunjukkan apakah aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak mempunyai pengaruh signifikan secara individual atau parsial terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil uji T di atas terlihat bahwa Sig. aset pajak tangguhan sebesar 0,476 dan perencanaan pajak sebesar 0,235 yang berarti nilai Sig. yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan sebagian bahwa aset pajak tangguhan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap manajemen laba begitu pula perencanaan pajak juga mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap manajemen laba.

**Tabel 6. Hasil uji koefisien determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,127 ^a	,016	-,003	,718848	2,077

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: output data SPSS versi 29, 2023

Uji koefisien determinasi memungkinkan untuk mengukur derajat kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak menjelaskan variasi variabel manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh R² sebesar 0,016 atau 1,6%. Dapat disimpulkan bahwa manajemen laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* pada tahun 2020-2022 dipengaruhi oleh aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak sebesar 1,6%. Sisanya sebesar 98,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar pembahasan penelitian ini.

Tabel 7. uji simultan (uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,860	2	,430	,832	,438 ^b
	Residual	52,191	101	,517		
	Total	53,051	103			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan

Sumber: output data SPSS versi 29, 2023

Uji F atau uji simultan merupakan pengujian yang digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis di atas terlihat nilai signifikan sebesar 0,438 maka Sig. itu lebih besar dari 0,05. Artinya kedua variabel independen sama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan atau tidak nyata terhadap variabel dependen.

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Hasil yang ditunjukkan dalam pengujian ini mengindikasikan bahwa variabel aset pajak tangguhan memiliki pengaruh positif tidak signifikan atas praktik manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi aset pajak tangguhan yang diperoleh adalah 0,476 yaitu lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Selanjutnya dari nilai koefisien aset pajak tangguhan diperoleh 0,085, artinya aset pajak tangguhan memiliki hubungan yang searah dengan manajemen laba sebesar 0,085. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aset pajak tangguhan memiliki pengaruh positif (searah) atas manajemen laba namun tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita (2023), Saragih (2022) dan Sutadipraja (2019). Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung kesimpulan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gulo (2022), Zhafirah (2022), Septianingrum (2022), Sari (2021), Irawan (2021) dan Mulyati (2020).

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hasil yang ditunjukkan dalam pengujian ini mengindikasikan bahwa variabel perencanaan pajak dapat mempengaruhi perusahaan atas praktik manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi perencanaan pajak yang diperoleh adalah 0,235 dimana nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Dari nilai koefisien perencanaan pajak diperoleh hasil -0,657 artinya perencanaan pajak dapat mempengaruhi manajemen laba dengan hubungan yang berlawanan arah sebesar 0,657. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat mengindikasikan adanya praktik manajemen laba namun tidak secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Murniyah (2022) menyatakan hubungan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba menjadi tidak signifikan. Alasannya perencanaan pajak sudah merupakan bagian dari manajemen pajak sehingga dengan melakukan perencanaan pajak berarti manajemen sudah berusaha untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita (2023), Septianingrum (2022), Sari (2021), Irawan (2021) Mulyati (2020) dan Sutadipraja (2019). Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gulo (2022), Zhafirah (2022) dan Saragih (2022).

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Dari hasil pengujian dengan menggunakan Uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,438 yang mana nilai ini lebih besar dari nilai sig. 0,05. Sedangkan dari nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka 0,016 yang artinya ada sebesar 1,6% variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas dan sisanya dipengaruhi dari variabel lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2022) dan Sari (2021) yang menyatakan secara bersama-sama kedua variabel bebas dapat mempengaruhi praktik manajemen laba.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak baik secara parsial maupun simultan terhadap manajemen laba. Perusahaan *customer non-cyclical* dipilih sebagai target penelitian dan sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 114 data untuk pengujian. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Aset pajak tangguhan mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan secara parsial atas manajemen laba.
2. Sedangkan perencanaan pajak mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan secara parsial terhadap manajemen laba.
3. Dan pada saat yang sama, dua variabel bebas yaitu aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

4. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil pengujian yaitu berpengaruh namun tidak signifikan. Artinya aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak secara parsial dan simultan mempengaruhi praktik manajemen laba namun pengaruh aktualnya lebih kecil, sehingga jika dijadikan dasar pengambilan keputusan maka hasilnya akan bias dan tidak pasti.

Saran

Didalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Dari keterbatasan yang ada penulis memberikan saran bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata nilai koefisien determinasi yang diperoleh sangatlah kecil, artinya masih banyak faktor lain yang dapat diteliti atas pengaruhnya terhadap manajemen laba. Beberapa diantaranya yaitu intensitas modal, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, atau variabel lain yang diduga mempengaruhi praktik manajemen laba.
2. Selain itu juga dapat memperluas populasi penelitian atau melakukan penelitian pada sektor lainnya.
3. Peneliti selanjutnya juga dapat memperpanjang periode penelitiannya seperti 5 tahun dan seterusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NONMANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *MODUS*, 26(1).
- Hendrata, R., Rajagukguk, L. and Pakpahan, Y. (2019) 'ANALISIS PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016', *JURNAL AKUNTANSI*, 19(1).
- Irawan, B., & Kartika, A. (2021). PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN ASET PAJAK TANGGUHAN SEBAGAI PREDIKSI MANAJEMEN LABA DI INDONESIA. *Open Journal Systems*, 16(4). <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>
- Novita, L., Putri, A.A. and Ramashar, W. (2023) 'PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK DAN AKTIVA PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA', *Research In Accounting Journal*, 3(1), pp. 194–205. Available at: <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj> |.
- Pratiwi, A.P. and Hidayati, W.N. (2020) *AKUNTANSI PERPAJAKAN*. Available at: www.unpam.ac.id.
- Romantis, O. et al. (2020) 'PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA YANG DIMODERASI OLEH PENURUNAN TARIF PAJAK (DISKON PAJAK)', *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*, 16. Available at: <https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JIAM/article/view/116/134> (Accessed: 13 June 2023).
- Saragih, A.E. and Manullang, A.R. (2022) 'PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN ASET PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (2015-2017)', *JRAK*, 8(2).
- Septianingrum, F., Damayanti, D. and Maryani, M. (2022) 'Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba', *Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(1), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1429>.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*. Alfabeta.
- Suranggane, Z. (2007). Suranggane, Analisis Aktiva Pajak Tangguhan dan Aktiva Pajak Tangguhan sebagai Prediktor Analisis Aktiva Pajak Tangguhan dan Aktiva Pajak Tangguhan sebagai Prediktor Manajemen Laba: Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang

- TERDAFTAR DI BEJ. In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Juni* (Vol. 4, Issue 1).
- Suyono, E. (2017). BEBAGAI MODEL PENGUKURAN EARNINGS MANAGEMENT: MANA YANG PALING AKURAT. In *Dechow & Dichev model. De Angelo model.*
- Syafina, L., & Harahap, N. (2019). *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif.* FEBI UIN-SU Press.
- Waluyo. (2020). *Akuntansi Pajak.* Salemba Empat.
- Zain, M. (2005). *Manajemen Perpajakan.* Salemba Empat.
- Zakiya Anjany Pullah, N. and Ery Wibowo, R.A. (2021) *Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba, Journal of Public Accounting Jurnal Akuntansi Publik.*